

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM
MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Fitra Amalia, Fatma Ulfatun Najicha
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret
Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret

Email: fitraamalia@student.uns.ac.id, fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Nilai-nilai dalam Pancasila berkaitan dengan cara berpikir dan berperilaku sangat sesuai dengan budaya bangsa. Dalam kehidupan masyarakat sudah seharusnya nilai-nilai tersebut dijadikan landasan dalam kehidupan. Dewasa ini, nilai-nilai Pancasila semakin luntur akibat pengaruh kehidupan yang semakin modern. Lunturnya nilai-nilai tersebut juga diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkannya. Akibatnya, terjadi degradasi karakter yang tidak sesuai dengan watak, nilai, dan norma bangsa Indonesia. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan membangun karakter yang lekat dengan nilai-nilai Pancasila demi kemajuan negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan membahas penelitian-penelitian terdahulu mengenai bagaimana menumbuhkan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai cara sangat penting dilakukan untuk membangun karakter demi mencegah terjadinya degradasi moral di era sekarang.

Kata Kunci : nilai-nilai Pancasila, pembangunan karakter, karakter bangsa

ABSTRACT

The ideology of the Indonesian nation is Pancasila. The values in Pancasila are related to the way of thinking and behaving in accordance with the nation's culture. In people's lives, these values should be used as the basis for life. Today, the values of Pancasila are fading due to the influence of an increasingly modern life. The fading of these values is also caused by the lack of public awareness to apply them. As a result, there is a character degradation that is not in accordance with the character, values, and norms of the Indonesian nation. These problems can be overcome by building a character that is in accordance with Pancasila's values for the progress of the nation. This study uses a literature study by discussing previous studies on how to build the nation's character through the application of Pancasila values. Based on the discussion that has been carried out, it can be concluded that the implementation of Pancasila values through various means it is very important to do to build character in order to prevent character degradation in the current era.

Keywords: Pancasila values, character building, national character

PENDAHULUAN

Pancasila adalah ideologi serta menjadi pandangan hidup bangsa. Landasan kehidupan bangsa dan negara merupakan pengertian Pancasila sebagai dasar negara. Selain itu, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengandung nilai luhur yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh bangsa. Nilai-nilai tersebut telah disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai agama, keadilan, budaya, sosial, dan nilai musyawarah merupakan pendidikan karakter yang tergambar dalam Pancasila. Hal tersebut berarti Pancasila menjadi pedoman bagi warga negara Indonesia untuk menjadi Good Citizen. Sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi landasan cara bertindak dan berpikir sesuai dasar negara.

Pada masa sekarang ini, nilai-nilai Pancasila semakin memudar diakibatkan oleh terjadinya ketimpangan-ketimpangan. Ketimpangan tersebut dapat terjadi karena kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Terjadinya globalisasi juga memengaruhi tergerusnya nilai-nilai Pancasila sehingga menimbulkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat atas ketimpangan yang terjadi. Globalisasi ini membuat dunia menjadi berubah lebih berwarna karena munculnya teknologi-teknologi yang semakin canggih. Kemunculan teknologi menjadi pembaharuan yang membawa dampak positif di era digital saat ini. Namun, kemunculan teknologi juga membawa pengaruh negatif bagi kehidupan masyarakat dalam bernegara. Menurut Nurizka & Rahim (2020) juga berkata bahwa arus globalisasi membawa kesempatan dan ancaman. Kesempatan tersebut berupa gambaran bahwa globalisasi berpengaruh terhadap pembangunan dan pertumbuhan bangsa dan negara. Sementara itu, ancamannya digambarkan dengan dapat memudarnya identitas bangsa Indonesia. Sikap selektif dan kritis masyarakat diperlukan untuk menangani hal ini.

Dampak negatif dari terjadinya globalisasi perilaku-perilaku negatif yang muncul akibat globalisasi. Perilaku tersebut pun menyimpang dari nilai-nilai Pancasila

dan aturan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sifat individualisme, sifat hedonisme, gaya hidup konsumtif, dan pudarnya nilai gotong royong dan keagamaan merupakan contoh budaya luar tidak pantas dengan nilai karakter Pancasila. Contoh lain dari perilaku penyimpangan tersebut misalnya narkoba, geng motor, minum minuman beralkohol, tawuran antar pelajar, dan aksi teror. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi apabila dibiarkan akan mengakibatkan tergerusnya karakter bangsa. Krisis moral dan lunturnya nilai-nilai Pancasila bangsa kita pun dapat terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan Pancasila sangat penting dalam kehidupan. Nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter *Good Citizen*. Implementasi dari nilai-nilai tersebut dapat membentengi diri dari pengaruh luar yang semakin meluas di kalangan masyarakat. Selain itu, nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk menumbuhkan kembali karakter bangsa yang semakin tergerus. Sebab apabila nilai-nilai Pancasila tidak diimplementasikan maka dapat memunculkan pengaruh negatif di kehidupan. Oleh karena itu, penelitian tentang pembangunan karakter melalui nilai-nilai Pancasila ini diperlukan guna menumbuhkan karakter bangsa yang dapat membangun dan mencerminkan kehidupan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan berupa studi literatur terkait dengan nilai-nilai Pancasila, pembangunan karakter, dan implementasinya. Penelitian ini membahas dan mengulas dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menumbuhkan karakter bangsa Indonesia. Artikel ini akan lebih berpusat tentang hasil diskusi penelitian sebelumnya mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa. Data di penelitian ini diperoleh dengan melakukan studi literatur pada buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan Pancasila, Pendidikan Karakter, dan implementasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, teknik pengambilan data

juga diperoleh dari data sekunder yang kemudian dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan menjadi studi literatur.

HASIL

Istilah Pancasila tentunya sudah tidak asing lagi. Secara etimologis, Pancasila berasal dari kata “panca” yang berarti lima dan “syila” yang berarti dasar atau alas. Istilah tersebut berasal dari Bahasa Sanskerta. Apabila digabungkan maka artinya adalah lima dasar yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Pancasila adalah hasil kesepakatan para pendiri negara dan disahkan saat sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Ini berarti membawa konsekuensi struktural bahwa seluruh perumusan kenegaraan harus berlandaskan pada Pancasila. Pancasila adalah bukti perjalanan panjang bangsa Indonesia karena melalui berbagai tantangan dalam perumusannya. Pancasila juga merupakan pedoman hidup dalam kegiatan bermasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat memengaruhi tingkah laku masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar tepat dengan norma dan etika yang berlaku. Menurut Notonegoro, Pancasila adalah dasar paling sesuai untuk menjadi patokan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila merupakan akar dari jati diri bangsa yang dianggap sebagai gagasan tentang bagaimana kehidupan sesuai dari segi corak, watak, dan ciri masyarakat itu sendiri. Karakter yang disebutkan tersebut termasuk religius, gotong royong, hormat-menghormati, cinta persatuan, dan musyawarah serta keadilan sosial. Masyarakat sudah seharusnya dapat menyesuaikan dengan nilai Pancasila yang sesuai dengan jati diri Indonesia.

Karakter berasal dari kata *charassein*, bahasa Yunani yang berarti mengukir. Akhlak, watak, kepribadian, dan tabiat yang berasal dari hasil internalisasi sebagai metode berpikir dan berkarakter dengan ciri khas tiap manusia untuk bekerja sama serta hidup adalah pengertian dari karakter. Karakter

bangsa sekarang ini semakin luntur ditinjau dari maraknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, seperti kekerasan, tenggelamnya nilai kejujuran, sikap acuh tak acuh, perpecahan, dan lain-lain. Terdapat sepuluh ciri perlakuan manusia yang menuntun ke arah kemunduran bangsa, yaitu (1) menurunnya tanggung jawab baik sebagai individu atau warga negara, (2) membudayanya ketidakjujuran, (3) rasa tidak hormat pada orang tua, guru, dan figur pemimpin bertambah tinggi, (4) kekerasan akibat pengaruh teman sebaya, (5) kecurigaan dan kebencian meningkat, (6) praktik bahasa semakin buruk, (7) menurunnya budaya dalam bekerja, (8) kekerasan semakin mewabah di kalangan generasi penerus bangsa, (9) perusakan terhadap diri sendiri meningkat, (10) semakin hilangnya pijakan moral. Penyebab lunturnya karakter tersebut salah satunya adalah globalisasi. Arus globalisasi yang semakin pesat memengaruhi eksistensi Pancasila. Untuk itu, implementasi nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk menumbuhkan karakter sesuai budaya Indonesia. Pemahaman yang mendalam untuk penerapannya pun juga diperlukan.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di antaranya dapat dituliskan seperti halnya berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
Sila pertama memiliki maksud bahwa segala bentuk penyelenggaraan negara, peraturan perundang-undangan, hukum, HAM harus didasari Ketuhanan Yang Maha Esa. Bentuk perilaku yang bisa dilakukan, yaitu toleransi antarumat beragama, kebebasan dalam memilih agama yang dianut, dan saling mencintai sesama.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
Sila ini bermakna bahwa wajib hukumnya menjunjung harkat dan martabat sebagai sesama manusia yang memiliki adab. Untuk itu, Hak Asasi Manusia harus diatur dalam perundang-undangan. Bentuk pengamalannya, yaitu menerapkan sikap keadilan, kesamaan derajat, kejujuran, keberadaban, dan saling tolong menolong.

3. Persatuan Indonesia
 Negara adalah persekutuan dari berbagai elemen seperti ras, suku, kelompok sehingga terbentuk sebuah negara. Perbedaan-perbedaan menjadi ciri khas elemen suatu negara. Konsekuensi dari perbedaan tersebut adalah negara menjadi beraneka ragam tetapi satu yang disimbolkan oleh “Bhinneka Tunggal Ika”. Makna Bhinneka Tunggal Ika sendiri adalah berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Pengamalan sila ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan riza cinta tanah air misalnya dengan berbahasa Indonesia dengan benar dan baik, bangga menggunakan produk Indonesia, menerapkan persatuan dalam keberagaman, dan menjadikan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan dalam menyikapi perbedaan.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 Filosofi dari sila ini yaitu negara sebagai perwujudan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Rakyat merupakan sekelompok makhluk yang memiliki tujuan menjunjung harkat martabat sebagai sesama manusia di suatu negara. Subjek pokok yang ada di dalam negara adalah rakyat. Sesuai dengan demokrasi negara dari dan oleh rakyat sehingga kekuasaan negara asalnya dari rakyat. Sila kerakyatan ini mengandung nilai-nilai demokrasi. Bentuk pengamalan yang dapat dilakukan, yaitu musyawarah untuk mencapai kata mufakat, menerapkan demokrasi, mengambil keputusan dengan bijaksana dan bertanggung jawab, aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti donasi dan donor darah, serta menempatkan kepentingan umum terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai karakter untuk mengedepankan kesejahteraan dan keadilan. Hal tersebut merupakan sikap dan komitmen yang dipunyai bangsa

Indonesia sehingga warga negara Indonesia harus mencerminkan karakter yang berkeadilan. Yang dapat dilakukan untuk mengamalkan sila ini, yaitu melakukan gotong royong, menaati peraturan yang berlaku seperti membayar pajak dan retribusi, menerapkan sikap adil dalam segala hal, kesejahteraan hidup, menjaga hak dan kewajiban agar tetap seimbang, hormat terhadap hak yang dimiliki individu lain, serta memiliki etos kerja.

Nilai-nilai yang bersumber dari nilai Pancasila itu tentunya tidak mudah begitu saja diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat hambatan-hambatan dalam pengimplementasiannya. Menurut (Damanhuri, dkk., 2016) hambatan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter, yaitu pada sila pertama masih banyak pejabat yang melakukan praktik KKN atau Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme padahal hal itu akan ditanggungjawabkan di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Masih kurangnya hormat menghormati antarwarga negara dan pembatasan dalam penyampaian aspirasi untuk sila kedua. Sila ketiga, masih banyak masyarakat yang mempraktikkan rasisme dalam hal suku, budaya, dan agama serta kerusuhan antarsuku. Sila keempat, masih banyak pejabat negara yang lebih mementingkan kepentingan golongan daripada kepentingan negara sehingga hal tersebut tidak mencerminkan demokrasi. Sila kelima, kurangnya keadilan karena masih terdapat perbedaan strata sosial sehingga aspirasi dari kalangan biasa masih kurang didengar.

Cara yang bisa dilakukan secara umum untuk menanamkan nilai karakter yaitu melalui pendidikan dengan menyisipkannya di setiap mata pelajaran yang mampu mengubah sikap. Peran pendidikan dalam pengimplementasian karakter menurut (Natasha, 2012) di antaranya menyediakan norma, nilai, moral dan muatan sesuai dengan Pancasila, membungkus isi dan makna pendidikan dengan tujuan membangun bangsa dan memperhatikan nilai-nilai Pancasila, dan menemukan teknis pendidikan untuk disisipkan nilai karakter agar dapat

diimplementasikan. Cara lain adalah dengan mengemas nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan menarik untuk generasi penerus bangsa, seperti belajar sambil bermain. Dengan cara tersebut, dapat diajarkan nilai-nilai gotong royong, persatuan, dan kebersamaan. Selain pendidikan, di lingkup masyarakat misalnya perkampungan Pancasila. Di sini masyarakatnya harus mengimplementasikan dan memahami nilai Pancasila seperti perkampungan di Jambi, tepatnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Masyarakat bisa menyadari pentingnya hidup sesuai aspek pembangunan bangsa serta kesadaran bela negara, gotong royong, dan nasionalisme untuk kehidupan yang lebih baik.

Dengan implementasi nilai-nilai Pancasila yang telah dijabarkan di atas, diharapkan dapat memberikan kesadaran untuk tetap berpegang pada pandangan hidup bangsa Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi. Pentingnya menumbuhkan nilai-nilai karakter Pancasila supaya generasi penerus bangsa menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi bangsa. Tumbuhnya nilai karakter sesuai Pancasila akan mendorong untuk berperilaku sesuai dengan Pancasila. Selain itu, juga dapat mengurangi krisis ketimpangan moral generasi bangsa yang marak terjadi.

SIMPULAN

Globalisasi memberikan pengaruh negatif bagi karakter bangsa karena perilaku generasi penerus bangsa yang semakin lepas dari nilai-nilai Pancasila. Degradasi karakter tersebut dapat diatasi dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa. Selain itu, masih banyak hambatan berupa perilaku menyimpang karena kurangnya praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Pancasila adalah landasan kehidupan yang paling sesuai untuk kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter berdasarkan Pancasila sangat penting untuk diimplementasikan. Implementasi tersebut dapat dilakukan dengan misalnya dalam satuan pendidikan disisipkan nilai-nilai

karakter di tiap-tiap mata pelajaran dan mengemas nilai karakter dalam setiap kegiatan yang menarik bagi generasi penerus bangsa. Kegiatan menarik tersebut contohnya adalah belajar sambil bermain. Dapat juga diterapkan perkampungan yang berlandaskan Pancasila seperti di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi agar masyarakat hidup sesuai nilai-nilai yang tertanam di sila Pancasila. Apabila hal itu dapat diterapkan maka akan mengurangi krisis moral yang marak terjadi akibat kehidupan yang semakin modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. F. (2020). Pancasila Sebagai The Living Values Dalam Pengalaman Sejarah Kebangsaan Indonesia. *Jurnal Candi*, 20(1), 98-110.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(5).
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514-522.
- Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Nilai Pancasila dan Implementasinya Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 611-618.
- Nur Fadhila, H., & Najicha, F. (2021). PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-

212.

<https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>

- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SDan*, 7(1), 38-49.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RASA DAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59-64.
- Rusmiati, M. N. (2021). Pancasila Dan Tantangan Millennial: Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Millennial Sebagai Landasan Dalam Bertindak Dan Berpikir. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1).